

## PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PERTUMBUHAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*.

Adhityo Krisno Adhiyudho dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [Adhityo.125180551@stu.untar.ac.id](mailto:Adhityo.125180551@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*This Research aim to know if there are correlation between liquidity ratio, profitability ratio, leverage ratio, activity ratio, and growth ratio to financial distress that happened on manufacturing company that the company already listed in Indonesia Stock Exchange during 2018 – 2020. Sample was chosen with purposive method and the data that was chosen to be research data is consist of 31 companies. Data that been used in this research is process with Eviews 12 and Microsoft Excel 2019. The research shows that liquidity, profitability, leverage, and activity ratio show significant influence on financial distress and growth ratio doesn't have significant influence on financial distress. The implication on this research is that management should have be cautious when using debt and maximising the use of asset to prevent companies to enter the state of financial distress.*

**Keyword:** *Financial Distress, Financial Ratio.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan terhadap *financial distress*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* dan didapatkan 31 perusahaan yang dijadikan bahan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 dan Microsoft Excel 2019. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan rasio pertumbuhan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Implikasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang dan memaksimalkan penggunaan aset untuk menjauhkan perusahaan dari keadaan kesulitan keuangan.

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Rasio keuangan.*

### Pendahuluan

Keadaan *financial distress* merupakan keadaan kesulitan keuangan yang dapat terjadi kepada semua perusahaan ketika perusahaan memiliki keadaan keuangan yang buruk. Peristiwa *financial distress* merupakan sebuah peristiwa yang tidak dapat diketahui secara langsung oleh sebuah perusahaan sehingga perlu dilakukan analisa atas laporan keuangan. Perusahaan perlu menganalisa rasio keuangan dalam perusahaan

sebagai alat prediksi keadaan kesulitan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Analisa laporan keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan karena keadaan ekonomi dalam sebuah perusahaan tidak akan dalam keadaan yang selalu stabil. Perusahaan akan terus mengalami perubahan keadaan ekonomi setiap waktunya. Pada periode 2018 – 2020 terjadi sebuah pandemi yang menyebabkan perusahaan memasuki keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*). Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan atas aktivitas perusahaan baik produksi maupun penjualan dan dibiarkan dalam jangka panjang maka akan menyebabkan aktivitas tersebut baik penjualan maupun produksi tidak efektif sehingga jika dibiarkan berlanjut perusahaan akan masuk kedalam keadaan *financial distress*. (Shilpa dan Amulya, 2017). Walaupun keadaan *financial distress* mudah terjadi pada perusahaan yang mengalami keadaan tidak menentu seperti pandemi, perusahaan tidak dapat menentukan secara tepat apakah perusahaan sudah masuk kedalam keadaan *financial distress* sehingga perusahaan harus mewaspadaai keadaan tersebut agar perusahaan dapat masuk kedalam keadaan sehat dan mengalami keberlanjutan yang baik.

Salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan baik untuk manajemen maupun calon investor sebagai landasan pengambilan keputusan terbaik bagi manajemen maupun investor sehingga hasil yang diinginkan dapat didapatkan.

### **Kajian Teori**

*Signalling Theory*. Menurut Harmadji *et al.* (2018) menyatakan bahwa *signalling theory* memberikan sinyal kepada pengguna informasi, baik sinyal tersebut dapat menjadi sinyal keberhasilan maupun sinyal kegagalan sehingga dapat digunakan dalam sebuah pengambilan keputusan. Bentuk keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan memberikan signal kepada calon investor untuk melakukan investasi atau tidak. *Financial distress* merupakan sebuah keadaan yang terjadi kepada perusahaan ketika perusahaan memiliki keadaan yang tidak baik sehingga perusahaan tersebut jika dibiarkan terlalu lama maka perusahaan masuk kedalam keadaan kepailitan. Keadaan perusahaan tersebut dapat memberikan signal kepada calon investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi. Calon investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan investasi kepada perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan atau *financial distress*.

*Trade-off Theory*. Menurut Liu (2017) *trade-off theory* merupakan teori yang mengatakan bahwa sebuah hubungan antara manfaat perlindungan pajak dengan biaya kesulitan harus seimbang sehingga dapat mendapatkan rasio hutang yang optimal.. Sedangkan menurut Ikpesu (2019) hutang tidak selalu dapat mengurangi nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat meningkat dengan adanya penggunaan hutang yang efektif. Namun ada titik tertentu dimana penggunaan hutang akan mengurangi nilai perusahaan akibat ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan harus segera dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh kedua pihak, yaitu pihak yang meminjamkan dan juga pihak yang melakukan pinjaman. Ketika perusahaan memiliki kewajiban dan tidak dapat melunasinya maka kegiatan perusahaan akan terganggu. Hal ini akan menyebabkan perusahaan masuk kedalam keadaan *financial distress* yang akan berujung kepada kepailitan.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Variabel Likuiditas dengan *Financial Distress*.** Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2017), Chrissentia dan Syarief (2018), Zhafirah dan Majidah (2019) membuktikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dengan *financial distress*. Hal ini menjelaskan bahwa. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan mengalami keadaan *financial distress*. Semakin tinggi nilai variabel likuiditas dari sebuah perusahaan maka perusahaan kurang efisien dalam mengelola aktiva lancar. Hal yang sering menjadi permasalahan ketika mengelola sebuah aktiva lancar adalah tingkat kepemilikan atas persediaan dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan memerlukan biaya yang semakin tinggi untuk mengalokasikan persediaan yang belum terjual. Semakin tinggi persediaan yang dimiliki perusahaan tidak terjual, mengakibatkan laba yang dimiliki perusahaan akan berkurang sehingga keadaan *financial distress* akan semakin memungkinkan untuk terjadi dalam perusahaan tersebut. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Sari et al. (2019), Uttami et al. (2017), dan Rahayu et al. (2017) mengatakan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh dengan untuk digunakan sebagai indikator atas *financial distress*.

**Variabel Profitabilitas dengan *Financial Distress*.** Dari penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi *financial distress* secara signifikan positif. Dengan adanya variabel profitabilitas, perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dari menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Walaupun nilai ROA perusahaan tinggi, ketika perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan dan produksi secara efektif maka perusahaan dapat masuk ke dalam keadaan *financial distress*. Keadaan *financial distress* merupakan peristiwa jangka panjang. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah (2019) menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

**Variabel Solvabilitas dengan *Financial Distress*.** Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti et al. (2020) dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Hutang merupakan salah satu indikator terjadinya *financial distress* jika hutang tersebut tidak dibayarkan. Walau memiliki jumlah hutang yang besar, jika perusahaan dapat membayarkan hutangnya beserta bunga yang didapat dari hutang tersebut maka perusahaan akan terhindar dari keadaan *financial distress*. Selama perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik maka perusahaan akan terhindar dari keadaan *Financial Distress* dimana keadaan ini akan terjadi jika perusahaan mengalami kesulitan dalam pembayaran hutang. Namun penelitian tidak sesuai dengan penelitian Rahayu dan Sopian (2017) mengatakan bahwa variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**Variabel Aktivitas dengan *Financial Distress*.** Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al. (2017) mengatakan bahwa variabel aktivitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Perusahaan dapat mengalami *financial distress* walaupun memiliki nilai variabel aktivitas yang tinggi. Ketika perusahaan tidak dapat meminimalisir biaya atas kegiatan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan maupun produksi maka perusahaan dapat mengalami *financial distress*. Semakin cepat tingkat perputaran aset yang dilakukan dalam perusahaan maka semakin tinggi juga biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan tersebut seperti biaya perencanaan, biaya iklan dan biaya lain yang

berhubungan dengan menjaga internal control perusahaan tetap efektif. Hal ini menyebabkan perusahaan harus tetap memperhatikan biaya yang dikeluarkan.

**Variabel Pertumbuhan Terhadap *Financial Distress*.** Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulidia *et al.* (2018) , variabel pertumbuhan memiliki hubungan signifikan positif dengan *financial distress*. Semakin tinggi tingkat variabel pertumbuhan, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya besar untuk perencanaan penjualan. Semakin tinggi penjualan yang diinginkan oleh perusahaan, maka biaya perencanaan perusahaan akan semakin tinggi. Ketika beban yang dikeluarkan perusahaan besar, maka laba yang diterima oleh perusahaan juga semakin kecil. Ketika perusahaan tidak dapat meminimalisir pengeluaran yang dikeluarkan, maka laba yang diterima perusahaan dari hasil penjualan akan berkurang. Semakin besar beban yang dimiliki perusahaan, semakin kecil laba yang diterima. Semakin kecil laba yang diterima, keberlanjutan kegiatan perusahaan akan terancam. Hal tersebut dapat menyebabkan *financial distress* dalam perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kristanti (2020), Mahaningrum dan Merkusawati (2020) ,serta Simanjuntak *et al.* (2017) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengembangan Hipotesis**

Perusahaan yang memiliki nilai variabel likuiditas yang tinggi belum tentu memiliki keadaan yang baik. Ketika perusahaan memiliki nilai variabel likuiditas yang tinggi, ada kecenderungan perusahaan tersebut perusahaan memiliki ketidakefektifan dalam menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang menyebabkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya yang semakin membesar akan menyebabkan perusahaan semakin cepat masuk kedalam keadaan kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hal ini dapat menjadi pertimbangan investor maupun management dalam menentukan kebijakan. H<sub>1</sub>: Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba besar belum tentu memiliki proses produksi dan penjualan yang baik. Ketika proses yang dimiliki perusahaan tidak baik tetapi perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, ada kecenderungan perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama sehingga dapat masuk kedalam keadaan *financial distress*. H<sub>2</sub> : Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel solvabilitas memiliki kaitan yang erat dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi memiliki kecenderungan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesulitan dibidang finansialnya. Ketika perusahaan dapat menggunakan hutangnya secara maksimal dan dapat membayarkan hutang tersebut sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan maka perusahaan akan tidak dapat dikategorikan kedalam keadaan kesulitan keuangan. H<sub>3</sub>: Variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

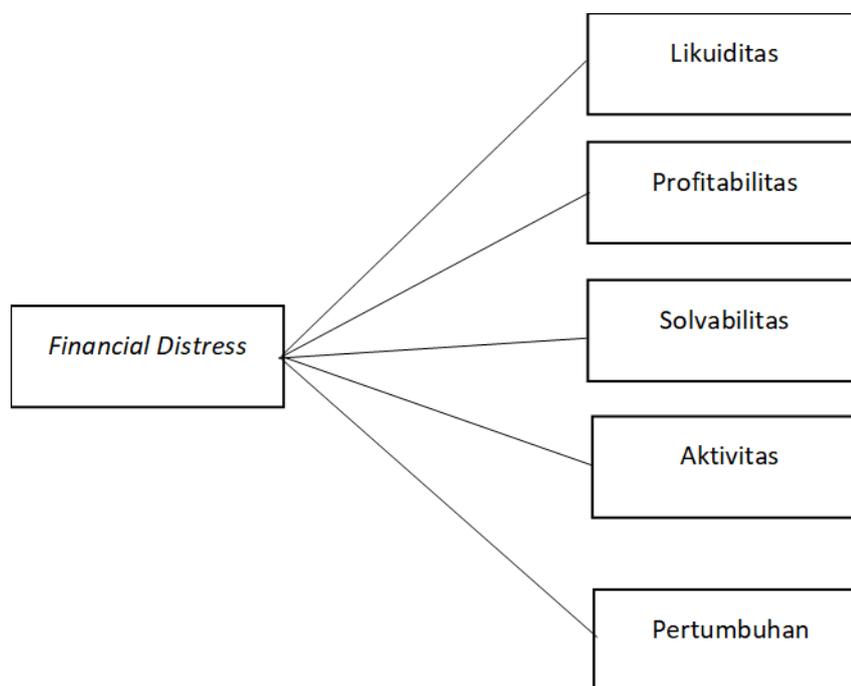
Perusahaan yang ingin memiliki laba yang tinggi, harus memiliki penjualan yang tinggi. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi maka akan memiliki tingkat aktivitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan maka atas kegiatan perusahaan yaitu mencakup produksi dan penjualan yang dikeluarkan juga akan semakin tinggi. Hal tersebut akan menghambat perusahaan dalam memperoleh

laba yang lebih besar karena pendapatan yang diterima akan berkurang akibat pembayaran biaya aktivitas. Aktivitas dengan biaya yang tinggi dapat dikategorikan tidak efektif karena biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan. Biaya ini mencakup biaya yang keluar pada saat produksi maupun penjualan. Aktivitas yang tidak efektif akan menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya produksi dan penjualan yang lebih besar. Beban yang tinggi dapat menjadi masalah yang dapat menyebabkan perusahaan masuk ke dalam keadaan *financial distress*. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk manajemen maupun investor dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan selanjutnya. H<sub>4</sub>: Variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Perusahaan akan mengharapkan penjualan yang selalu meningkat. Ketika perusahaan ingin penjualan yang terus meningkat maka diperlukan sebuah perencanaan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan dalam melakukan perencanaan penjualan maka semakin sedikit laba yang diterima oleh perusahaan. Ketika biaya yang dikeluarkan perusahaan tinggi maka penjualan perusahaan hanya cukup untuk membayarkan biaya perencanaan dan operasional dan tidak cukup untuk melakukan pengembangan, dengan catatan penjualan yang dilakukan perusahaan bersifat stabil. Ketika keadaan tersebut terus dibiarkan maka perusahaan dapat masuk ke dalam keadaan *financial distress*. H<sub>5</sub>: Variabel pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Kerangka Pemikiran



### Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang dipilih dari perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Sampel dipilih adalah perusahaan jenis manufaktur yang dipilih dengan metode sampling purposive dengan kriteria 1) Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. 2) Melakukan IPO sebelum tahun 2018. 3)

Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. 4)Perusahaan menerima laba pada periode penelitian 5) Perusahaan tidak mengalami *suspense/delisting* selama periode penelitian. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan dapat digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 31 perusahaan.

Variabel yang digunakan serta formulanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Operasional dan Pengukuran.

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
<i>Financial Distress</i>	Mirza <i>et al.</i> (2018)	$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$	Rasio
Rasio Likuiditas	Dianova dan Nahmuruy (2019)	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	Lisara dan Febriana (2018)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas	Yuriani <i>et al.</i> (2020)	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Rasio Aktivitas	Yuriani <i>et al.</i> (2020)	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Rasio Pertumbuhan	Aulia dan Farida (2019)	$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Sales } (T) - \text{Sales } (T-1))}{\text{Sales } T-1}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji asumsi klasik, dilakukan uji pemilihan model untuk mengetahui model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Model yang terpilih sehingga digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Model*. Karena model REM yang terpilih maka uji asumsi klasik yang dilakukan hanya uji normalitas dan uji multikolineritas. Pada uji normalitas didapatkan probabilitas senilai 0.060265. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diteliti bersifat normal. Pada uji multikolineritas didapatkan hasil bahwa nilai

masing – masing kaitan antar variabel diatas 0.85 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak terdapat multikolinertas.

Tabel 3. *Tabel Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.077859	0.176254	6.115377	0.0000
X1LIQ	0.353202	0.042077	8.394180	0.0000
X2PROF	4.422023	0.939936	4.704601	0.0000
X3LEV	-1.040616	0.116041	-8.967651	0.0000
X4ACTR	0.979330	0.111519	8.781731	0.0000
X5GR	0.040897	0.170052	0.240496	0.8105

Karena model yang terpilih adalah model *random effect model*, model regresi diambil dari hasil yang ditunjukkan oleh model *random effect model* yaitu

$$YFD = 1.077859 + 0.353202 X1LIQ + 4.422023 X2PROF - 1.040616 X3LEV + 0.979330 X4ACTR + 0.04089 X5GR + \epsilon$$

Setelah didapatkan model regresi dari penelitian ini, dilakukan uji f dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.891993	Mean dependent var	1.192392
Adjusted R-squared	0.885786	S.D. dependent var	0.589959
S.E. of regression	0.199380	Sum squared resid	3.458459
F-statistic	143.7012	Durbin-Watson stat	1.450713
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil uji F yang hasilnya disajikan dalam tabel diatas didapatkan hasil probabilitas sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas, variabel profitabilitas, variabel solvabilitas, variabel aktivitas, dan variabel pertumbuhan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial distress* sehingga  $H_a$  diterima .

Setelah uji f dilakukan, selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui hubungan antar variabel independent. Berikut hasil dari uji t yang dilakukan :

Tabel 5. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1LIQ	0.353202	0.042077	8.394180	0.0000
X2PROF	4.422023	0.939936	4.704601	0.0000
X3LEV	-1.040616	0.116041	-8.967651	0.0000
X4ACTR	0.979330	0.111519	8.781731	0.0000
X5GR	0.040897	0.170052	0.240496	0.8105
C	1.077859	0.176254	6.115377	0.0000

Dari hasil uji t yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, , dan aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan rasio pertumbuhan memiliki pengaruh tidak signifikan dan bersifat positif. Variabel likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas memiliki nilai probabilitas senilai 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel likuiditas, profitabilitas dan aktivitas signifikan dan bersifat positif karena nilai

koefisien yang didapatkan bersifat positif. Untuk variabel solvabilitas, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 yaitu bernilai 0.0000 dan memiliki koefisien bersifat negatif didapatkan kesimpulan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Untuk variabel pertumbuhan karena probabilitas bernilai lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.8105 dan memiliki koefisien bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *financial distress*.

Setelah dilakukan uji t, dilakukan uji *Adjusted R<sup>2</sup>*. Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen yang diteliti secara keseluruhan untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji *Adjusted R<sup>2</sup>* :

Tabel 6. *Adjusted R<sup>2</sup>*

Weighted Statistics			
R-squared	0.891993	Mean dependent var	1.192392
Adjusted R-squared	0.885786	S.D. dependent var	0.589959
S.E. of regression	0.199380	Sum squared resid	3.458459
F-statistic	143.7012	Durbin-Watson stat	1.450713
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk menguji variabel likuiditas, variabel profitabilitas, variabel solvabilitas, variabel aktivitas, dan variabel pertumbuhan atas *financial distress* menunjukkan hasil *Adjusted R-squared* bernilai 0.885786 atau sebesar 88.6% Uji koefisien determinasi dihitung dengan nilai 0 – 1 atau 0% - 100%. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Hasil pengujian yang dilakukan didapatkan nilai *Adjusted R-squared* bernilai 0.885786 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen variabel likuiditas, variabel profitabilitas, variabel solvabilitas, variabel aktivitas, dan variabel pertumbuhan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependennya yaitu *financial distress* sebesar 88.6%.

### Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas memiliki peranan penting dalam mengetahui keadaan *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus dapat mengoptimalkan aset maupun hutang perusahaan (baik aset lancar maupun hutang lancar) agar dapat terhindar dari keadaan *financial distress* dan dapat bertahan dikondisi yang tidak pasti. Ketika perusahaan dapat bertahan dari keadaan ekonomi yang tidak pasti dan selalu berubah perusahaan akan terhindar dari keadaan *financial distress*. Untuk terhindar dari keadaan ini, peranan manajemen sangatlah penting sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal sehingga perusahaan tidak hanya terhindar dari keadaan *financial distress*, perusahaan juga dapat berkembang dan dapat mengalami keberlanjutan.

### Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini didapatkan ada beberapa keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan atas penelitian antara lain: populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020. Penelitian hanya menggunakan lima (5)

variabel yakni variabel likuiditas, profitabilitas, variabel solvabilitas, variabel aktivitas, dan variabel pertumbuhan untuk mengetahui keadaan *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Terdapat banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga tidak dapat dijadikan sebagai bahan sampel dalam penelitian. Periode perusahaan yang dipilih untuk dijadikan data pada penelitian hanya 3 periode saja yaitu tahun 2018 – 2020. Dari keterbatasan ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan mencakup lebih banyak sektor untuk penelitian selanjutnya, dilakukan penambahan variabel independen antara lain variabel *cash flow*, variabel ukuran perusahaan, dan variabel struktur kepemilikan sehingga dapat mengetahui lebih banyak lagi faktor yang mempengaruhi keadaan *financial distress*, dan data dipilih dengan periode yang lebih lama sehingga dapat mengetahui keadaan perusahaan – perusahaan yang diteliti lebih jelas.

### **Daftar Rujukan/Pustaka**

- Aminah, S. 2015. Manfaat Laba dan Arus Kas dalam Menentukan Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Vol 4 (5)*: 1-22.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2*, 1–10.
- Chrissentia, T. & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Simak*, 16(1), 45–62.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmadji, D. E., Subroto, B., Saraswati, E., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). From Theory to Practice of Signaling Theory: Sustainability Reporting Strategy Impact on Stock Price Crash Risk with Sustainability Reporting Quality as Mediating Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 647–658.
- Ikpesu, F. (2019). Firm specific determinants of financial distress: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 11(3), 49–56
- Liu, W. C. (2017). Trade-off theory of capital structure: Evidence from estimations of non-parametric and semi-parametric panel fixed effect models. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(1), 115–123. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(1\).2017.12](https://doi.org/10.21511/imfi.14(1).2017.12)
- Mahaningrum, A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969-1984.
- Oktavianti, B., Hizazi, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 20-34.
- Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 31-42.
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2).

- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Zhafirah, A., & Majidah, M. (2019). Analisis Determinan Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 195-202.